

MOTIVASI PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI INVESTASI AKHIRAT: PENGUATAN NILAI SPIRITUAL MELALUI WISUDA TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN RIYADUL MUBAROK

Zaenudin¹⁾, Dewi Urifah²⁾, Baiq Ida Astini³⁾

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

¹zaen8755@gmail.com, ²iffays@ummat.ac.id, ³idabaiq80@gmail.com

Diterima 28 Februari 2026, Direvisi 2 April 2026, Disetujui 2 April 2026

ABSTRAK

Latar belakang utama pengabdian masyarakat ini adalah tantangan yang akan di hadapi para wisudawan pasca tahfidz, untuk menjaga konsistensi muroja'ah agar hafalan tetap terjaga serta mempertahankan motivasi spiritual, karena tahfidz merupakan amanah jangka panjang yang harus tetap istiqomah karena bukan akhir proses pembelajaran. Adapun orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting keterlibatannya yang belum optimal maka itu diperlukan intervensi edukatif yang bersifat reflektif dan inspiratif. Tujuan pengabdian ini untuk emberikan penguatan motivasi spiritual dan edukasi keada wisudawan wisudawati tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadul Mubarak. Selain itu pengabdian ini juga bertujuan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya Pendidikan Al-Qur'an sebagai investasi akhirat. Adapun Metode yang di gunakan adalah dengan pendekatan ceramah motivasi keagamaan yang bersifat inspiratif dan reflektif, dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 Januari 2026 dengan melibatkan wisudawan tahfidz (1–13 juz), orang tua, serta civitas pesantren sebagai mitra kegiatan. Dalam pengabdian ini juga dilakukan evaluasi melalui observasi partisipasi, respons emosional, dan refleksi peserta selama kegiatan berlangsung. Pengabdian ini menghasilkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran spiritual, dan motivasi peserta dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Adapun dalam kegiatan ini juga memperkuat peran orang tua dan pesantren dalam mendukung pembinaan generasi Qur'ani. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam penguatan model pembinaan tahfidz berbasis motivasi spiritual yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat; Tahfidz Al-Qur'an; Motivasi Spiritual; Pendidikan Pesantren; Generasi Qur'ani.*

ABSTRACT

The main background of this community service is the challenges that will be faced by graduates after tahfidz, to maintain the consistency of muroja'ah so that memorization is maintained and spiritual motivation, because tahfidz is a long-term mandate that must remain istiqomah because it is not the end of the learning process. As for parents, they also have a very important role in their involvement which is not optimal, so educational interventions that are collective and inspirational are needed. The purpose of this service is to strengthen spiritual motivation and education for graduates of tahfidz al-Qur'an at the Riyadul Mubarak Islamic Boarding School. In addition, this service also aims to build collective awareness about the importance of Qur'an Education as an investment in the hereafter. The method used is an inspirational and reflective approach to religious motivational lectures, which will be held offline on January 24, 2026 by involving tahfidz graduates (1-13 juz), parents, and the pesantren community as activity partners. In this service, evaluation was also carried out through observation of participation, emotional response, and reflection of participants during the activity. This service resulted in an increase in understanding, spiritual awareness, and motivation of participants in maintaining the memorization of the Qur'an in a sustainable manner. This activity also strengthens the role of parents and Islamic boarding schools in supporting the development of the Qur'ani generation. Thus, this devotion contributes to strengthening the sustainable model of tahfidz coaching based on spiritual motivation.

Keywords: *Community Service; Tahfidz Al-Qur'an; Spiritual Motivation; Islamic Boarding School Education; Generation Of The Qur'ani.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat fundamental dalam tradisi pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, spiritualitas, dan moralitas individu. Dalam konteks pendidikan pesantren, kegiatan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu model pembinaan yang strategis dalam melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik yang berorientasi pada kemampuan mengingat ayat, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keimanan yang berimplikasi pada pembentukan akhlak mulia serta kesadaran tanggung jawab sosial (Priyatno, 2020).

Di tengah dinamika sosial modern yang diwarnai oleh tantangan globalisasi, krisis nilai moral, serta perubahan gaya hidup generasi muda, pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi semakin relevan sebagai fondasi penguatan karakter. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keilmuan sekaligus melakukan transformasi sosial melalui pembinaan santri yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Program tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pesantren tidak hanya bertujuan mencetak hafizh dan hafizhah secara kuantitatif, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas moral, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah pasti menemukan banyak kendala dan tantangan, salah satunya minimnya motivasi anak dalam menghafal dan juga kurangnya support lingkungan untuk terus istiqomah dalam muroja'ah (Salsabila, n.d.). Selain konsentrasinya yang sering terbagi dengan pemikiran hal hal yang lain, misalnya tugas tugas sekolah dan juga terkadang faktor ekonomi yang kurang mendukung (Ichsan & Ediat, 2026).

Demikian juga, keberhasilan santri dalam menyelesaikan target hafalan sering kali menghadapi tantangan pada tahap pasca-pencapaian, khususnya dalam menjaga konsistensi muroja'ah serta mempertahankan motivasi spiritual jangka panjang. Momentum wisuda tahfidz yang seharusnya menjadi titik awal tanggung jawab baru terkadang dipahami sebagai akhir dari proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif melalui penguatan motivasi spiritual yang mampu membangun kesadaran reflektif tentang makna menghafal Al-Qur'an sebagai amanah sepanjang hayat. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial menjadi

faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan tahfidz secara holistik.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan motivasi pendidikan Al-Qur'an dalam rangka wisuda tahfidz merupakan salah satu strategi untuk memperkuat pemahaman santri dan orang tua mengenai nilai pendidikan Qur'ani sebagai investasi akhirat. Pendekatan motivasi yang inspiratif dan reflektif diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta dalam menjaga hafalan, memperdalam pemaknaan ayat, serta mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi sarana sinergi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan motivasi spiritual dan edukatif kepada wisudawan dan wisudawati tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Mubarak Pinpinan, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan anak shalih dan shalihah. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta model pengabdian berbasis pesantren yang mampu mendukung pembinaan generasi Qur'ani secara berkelanjutan (Al-Attas, 1980).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 Januari 2026 di Pondok pesantren Riyadul Mubarak Selagalas Mataram, adapun mitra dari pengabdian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Mubarak. Peserta Kegiatan terdiri dari 15 wisudawan wisudawati tahfidz (1-13 Juz), wali santri serta segenap Civitas Pondok Pesantren Riyadul Mubarak.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini dimulai dengan koordinasi dengan mitra yaitu pondok pesantren Riyadul Mubarak, untuk menentukan konsep kegiatan, waktu dan tempat yang sesuai, dan juga materi yang relevan sebagai motivasi sesuai kebutuhan santri dan civitas Pondok pesantren Riyadul Mubarak. Khususnya terkait dengan kendala dan tantangan yang di hadapi wisudawan dan wisudawati setelah wisuda tahfidz.

Tahap Pelaksanaan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini di sampaikan dengan metode cerama inspiratif dan reflektif, oleh fasilitator yang mana fokus materi dari penyampaian ini adalah keutamaan menghafal Al-Qur'an dan nilai spiritual Al-Qur'an, tanggung jawab untuk tetap

menjaga amanah dengan menjaga hafalan dengan cara istiqomah dalam muroja'ah Al-Qur'an. Materi selanjutnya yang disampaikan adalah pesan terhadap orang tua untuk tetap ikut mendukung pendidikan tahfidz dan menjadi pendamping dan mensupport semangat muroja'ah santri, dan tidak kalah penting dari itu materi lainnya adalah penguatan sebagai identitas sebagai generasi Qur'ani untuk selalu menjaga nilai nilai akhlak Qur'ani (Abdullah, 2006).

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi ini dilakukan secara kualitatif dengan observasi partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan dilaksanakan. Respon verbal dan non verbal peserta, serta refleksi akhir yang menunjukkan tingkat pemahaman dan motivasi peserta (Patton, 2009).

Adapun hasil evaluasi ini di gunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan motivasi spiritual dan kesadaran wisudawan wisudawati, terhadap keutamaan menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalan secara berkelanjutan (Baroroh et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk motivasi pendidikan Al-Qur'an pada tanggal 24 Januari 2026 di Pondok Pesantren Riyadul Mubarak sebagai mitra kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang terdiri atas wisudawan dan wisudawati tahfidz dari (1-13 Juz), Pimpinan Pondok Pesantren, Asatidz, orang tua/wali santri, serta civitas pesantren Riyadul Mubarak.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan khidmat. Berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan, diperoleh beberapa hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Peserta

Dalam kegiatan ini peserta sangat aktif dan khusus untuk mengikuti materi yang disampaikan fasilitator, dan juga respon verbal menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dengan baik menunjukkan sebagai keaktifan dan fokus dalam menyimak materi. Di samping itu juga keaktifan terlihat keterlibatan emosional dan ekspresi haru serta antusiasisme dalam menyimak materi yang diberikan.

2. Perubahan Sikap, Pemahaman dan Komitmen

Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil yang di dapatkan terlihat sangat bagus dengan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya menghafal dan muroja'ah, bahwa wisudawan bukan akhir dari pembelajaran melainkan awal tanggung jawab yang besar yang harus dijalani dengan istiqomah, serta menanamkan motivasi untuk terus melanjutkan hafalan ke jenjang lebih tinggi bahkan

sampai tuntas 30 Juz. Selanjutnya dalam hasil kegiatan ini diperoleh melalui metode observasi partisipatif dan refleksi langsung selama proses kegiatan berlangsung (Putri, 2025).

B. Pembahasan

Dalam kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa penyampaian motivasi berbasis nilai Qur'ani memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan komitmen santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat dianalisis dalam beberapa aspek berikut (Ramadan & Hamidullah, 2026):

1. Motivasi sebagai Penguat Kesadaran Spiritual

Penyampaian motivasi dalam konteks tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai dorongan emosional, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai spiritual. Motivasi yang bersifat reflektif mampu membangun kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan amanah sepanjang hayat (Manca, 2025).

Dalam pembinaan pendidikan Islam, proses ini sejalan dengan konsep tazkiyatun nafs, yaitu pembinaan jiwa melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan ini diperkuat oleh penelitian bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh sistem pembinaan, motivasi, serta evaluasi yang berkelanjutan dalam menjaga hafalan santri.

2. Pola Asuh Orang tua

Banyak penelitian menunjukkan tentang pola asuh menunjukkan bahwa keberhasilan anak menjadi penghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang religius serta pola asuh yang mendukung pembiasaan membaca, menghafal, dan muroja'ah Al-Qur'an (Hijriah, 2025).

3. Implikasi Psikologi Pendidikan

Dalam perspektif psikologi pendidikan, kegiatan pengabdian motivasi ini berkontribusi dalam meningkatkan self-efficacy (kepercayaan diri) sebagai penghafal Al-Qur'an, identitas diri sebagai generasi Qur'ani, serta ketahanan mental dalam menjaga hafalan (Efendi & Rohimah, 2025).

Dengan dilaksanakan wisudawan ini merupakan validasi sosial dan motivasi publik memperkuat identitas tersebut sehingga santri memiliki dorongan intrinsik untuk mempertahankan hafalan. Di samping itu karena Al-Qur'an adalah merupakan amalan terbaik seperti yang di sebutkan hadist Nabi Muhammad SAW "sebaik baik dari kamu semua adalah orang yang belajar dan mengamalkan Al-Qur'an" (Khairi, 2024).

4. Kontribusi terhadap Permasalahan Awal

Hasil pengabdian ini secara langsung menjawab permasalahan awal, yaitu rendahnya motivasi pasca-wisuda, lemahnya konsistensi muroja'ah, serta kurangnya kesadaran tentang tanggung jawab jangka panjang dalam tahfidz.

Karena pada umumnya banyak santri setelah wisudah menganggap paripurna dalam hafalannya, padahal itulah sebagai awal tanggung jawab dalam menjaga dan meneruskan hafalan Al-Qur'annya.

Maka dari itu melalui pendekatan motivasi reflektif, peserta tidak hanya mendapatkan dorongan emosional, tetapi juga pemahaman mendalam tentang makna menghafal Al-Qur'an sebagai amanah spiritual dan investasi akhirat.

5. Kontribusi Pengabdian

Kegiatan ini memiliki kontribusi sebagai model pengabdian berbasis pesantren, pendekatan motivasi yang integratif antara santri, orang tua, pesantren, serta strategi penguatan tahfidz pasca-wisuda yang berkelanjutan.

Model ini berpotensi direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian konteks lokal.



Gambar 1. Dr Tuan Guru Zaenudin Memberikan Nasehat kepada wisudawan dan wisudawati tahfiz



Gambar 2. Uji Publik wisudawan dan wisudawati tahfiz

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan motivasi spiritual dan edukatif kepada wisudawan dan wisudawati tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Mubarak, khususnya dalam menghadapi tantangan pasca-wisuda tahfidz. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah motivasi keagamaan yang bersifat inspiratif dan reflektif dengan melibatkan santri, orang tua, dan civitas pesantren.

Kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa program ini memberikan dampak signifikan berupa: 1. Meningkatnya motivasi peserta dalam menjaga dan melanjutkan hafalan Al-Qur'an, 2. bertambahnya kesadaran spiritual bahwa hafalan merupakan amanah sepanjang hayat, serta 3. Menguatkan komitmen peserta untuk melakukan muraja'ah secara berkelanjutan. Pendidikan berbasis Al-Qur'an sangat efektif untuk memperkuat nilai akhlak dalam kehidupan kepedulian sosial yang tinggi, kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan (Zakka et al., 2025).

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta, respons emosional positif dari orang tua, serta perubahan sikap santri dalam memandang wisuda tahfidz sebagai awal tanggung jawab baru, bukan akhir proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini secara langsung menjawab permasalahan awal terkait rendahnya motivasi dan konsistensi pasca-wisuda tahfidz.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan motivasi berbasis nilai Qur'ani yang reflektif dan partisipatif efektif dalam memperkuat keberlanjutan pendidikan tahfidz serta membangun sinergi antara pesantren, santri, dan keluarga dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter.

SARAN

Dari hasil kegiatan dan temuan yang diperoleh, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Program

Perlu dikembangkan program lanjutan berupa pendampingan pasca-wisuda tahfidz, seperti program muraja'ah terstruktur dan pembinaan rutin untuk menjaga konsistensi hafalan santri.

2. Penguatan Peran Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan secara lebih aktif melalui program parenting Qur'ani agar mampu menciptakan lingkungan rumah yang

mendukung keberlanjutan hafalan dan pembinaan karakter anak.

3. Pengembangan Model Pengabdian

Model pengabdian berbasis motivasi spiritual reflektif ini dapat direplikasi di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian konteks lokal sebagai upaya penguatan pendidikan tahfidz yang berkelanjutan.

4. Penguatan Evaluasi Program.

Kegiatan ini sebisa mungkin bisa dilaksanakan kembali di masa mendatang, untuk melengkapi instrumen evaluasi yang lebih sistematis baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mengukur dampak jangka panjang santri dalam melaksanakan komitmen tanggung jawabnya untuk tetap istiqomah muroja'ah dan menambah hafalannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri semakin termotivasi untuk mencintai Al-Qur'an, menjaga hafalan, serta mengamalkan ajarannya. Selain itu, orang tua dan masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya mendukung pendidikan tahfidz sebagai bagian dari pembangunan karakter dan peradaban Islam.

Selain memberikan dampak kepada santri, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran orang tua dan civitas pesantren mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama pembentukan karakter. Konsep anak shalih dan shalihah sebagai investasi akhirat menjadi perspektif yang mampu menguatkan komitmen keluarga dalam mendukung pendidikan tahfidz secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tahfidz tidak hanya menjadi capaian individu santri, tetapi merupakan hasil sinergi antara pesantren, keluarga, dan lingkungan sosial yang saling mendukung (Dusun et al., 2023).

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara momentum wisuda tahfidz dan pendekatan motivasi spiritual reflektif dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Model ini memiliki nilai kebaruan karena mengoptimalkan momen seremonial sebagai ruang transformasi spiritual dan edukatif yang berdampak luas

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program lanjutan yang berkelanjutan, seperti pendampingan muroja'ah pasca-wisuda, penguatan peran orang tua melalui parenting Qur'ani, serta pembinaan komunitas tahfidz berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang kegiatan motivasi terhadap keberlanjutan

hafalan dan pembentukan karakter santri secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan menegaskan bahwa kegiatan ini menjelaskan bahwasannya pendidikan Al-Qur'an merupakan investasi terbaik duna dan akhirat, yang tidak hanya unggul dalam sebatas hafalan, tetapi merupakan integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kontribusi nyata dalam pembangunan peradaban Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur.
- Baroroh, E. Z., Firmansyah, D., & Hasanah, N. (2023). Efektivitas Achievement Motivation Training (AMT) Berbasis Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 6(1).
- Dusun, D. I., Kelurahan, S., Kepil, K., & Wonosobo, K. (2023). *Yogyakarta 2023*.
- Efendi, A., & Rohimah, S. (2025). Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 76–82.
- Hijriah, H. (2025). *Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru PAI dalam Penguatan Hafalan Surah-Surah Pendek Bagi Peserta Didik di SDN 29 Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Ichsan, I., & Ediat, E. (2026). Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 8646–8653.
- Khairi, M. H. (2024). Menjaga Hafalan Qur'an di Tengah Arus Modernisasi: Studi Tentang Strategi dan Tantangan Guru Tahfidz. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 335–352.
- Manca, A. N. (2025). Komunikasi Persuasif Dalam Memotivasi Santri Pada Takhassus Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. UIN Raden Intan Lampung.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*.
- Priyatno, A. (2020). *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Penerbit A-Empat.
- Putri, S. (2025). *Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Romly Desa Bandar Hapinis*

Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- Ramadan, R., & Hamidullah, M. (2026). Konsep Motivasi dan Ihsan dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Sumber Kekuatan Hidup Muslim. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 363–376.
- Salsabila, A. (n.d.). *Membaca Al-Qur'an Sejak Kecil: Investasi Akhirat untuk Anak-anak.*
- Zakka, U., Siregar, S., & Nurmiati, A. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an di Masyarakat: Sebuah Model Pengabdian Transformatif. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 128–139.